



# PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA BARRU

## THE EFFECT OF *MAKE A MATCH* TYPE COOPERATIVE LEARNING ON IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF BARRU STUDENTS

**Nusriana Nur'eni<sup>1</sup>, Hastuty Musa<sup>2</sup>, Asdar Dollo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>1</sup>Email: [nusriananureni13@gmail.com](mailto:nusriananureni13@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to find out that the make a match type learning model has a positive effect on improving mathematics learning outcomes of barru district students. The type of research used is a type of experimental research. The variables studied in this study were the mathematics learning outcomes of barru district students. The population of this study were all students of barru district students for the 2023 academic year consisting of five classes. Sampling used cluster random sampling technique, one class was taken from five classes by lottery, namely class VII.2. The instrument used in this study was a validated learning outcomes test.*

*The results showed that there was an increase in students mathematics learning outcomes, based on descriptive statistical analysis the average value of mathematics learning outcomes was obtained before applying the make a match type learning model, namely 45.85, the average value of mathematics learning outcomes after applying the make a match type learning model is match is 72.07 and the average value of the gain is 0.46. Based on the inferential statistical analysis using the One Sample t-test, a significant value was obtained,  $p = 0.026 < \alpha = 0.05$ , this means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So it can be concluded that there is a positive influence of the make a match type learning model on the learning outcomes of barru district students.*

**Keywords:** *Make a match type learning model, mathematics learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Ariadila (2022) mendefinisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat kebilangan pecahan, dari penjumlahan keperkalian, kedeferensial dan integral kemudian menuju matematika yang lebih tinggi. Rahman (2023) Matematika merupakan bentuk logika paling tinggi yang dihasilkan dalam pemikiran manusia. Hidayat et al., (2022) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Khairinal et al., (2020) berpendapat bahwa hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan yang dimilikinya dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan sedangkan menurut Suardi (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Ricardo dan Meilani, (2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

- 
3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Menurut Octavia (2020). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Nurohma, dkk (2018) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model yang memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberik kesempatan kepada siswa untuk berfikir, bebas mengemukakan pendapat sesuai hasil pemikiran yang mereka dapatkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat unsur permainan sehingga menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Anifa et al., (2021) menjelaskan bahwa *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Dewa (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu berpasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Suprpta (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kabupaten Barru".

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain pre-eksperimental designs yaitu one group pretest-posttest design. Dimana penelitian ini digunakan untuk melihat perbandingan siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan. Kemudian hasilnya akan dibandingkan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan yaitu lembar tes hasil belajar dalam bentuk soal uraian (essay) untuk melihat nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran dikelas. Uji yang digunakan adalah uji prasyarat dan uji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Menurut Yulianti (2016) tujuan analisis data hasil belajar matematika dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yakni untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa baik *pretest* maupun *posttest*. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tipe *make a match* dihitung dengan menggunakan rumus *gain* ternormalisasi. Teknik analisis data inferensial digunakan untuk uji prasyarat dan uji hipotesis penelitian

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pretest*

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Mean	45.85
Median	40
Standar deviasi	21.09
Variansi	445.20
Minimum	20
Maksimum	94

Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran tipe *make a match* diperoleh mean sebesar 45,85; median sebesar 40; standar deviasi sebesar 21,09; variansi sebesar 445,20; nilai minimum sebesar 20; dan nilai maksimum sebesar 94.

Nilai *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Pretest*

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
90 – 100	Sangat Tinggi	1	3,70
80 – 89	Tinggi	2	7,41
70 – 79	Sedang	1	3,70
55 – 69	Rendah	4	14,82
0 – 54	Sangat Rendah	19	70,37
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 2, distribusi frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran tipe *make a match*, 19 siswa (70,37%) berada pada kategori "sangat rendah", 4 siswa (14,82%) beradapada kategori "rendah", dan 1 siswa (3,70%) berada pada kategori "sedang", 2 siswa (7,41%) pada kategori "tinggi" dan 1 siswa (3,70%) berada pada kategori "sangat tinggi". Jika hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar *Pretest*

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
$0 \leq x < 70$	Tuntas	4	14,81
$70 \leq x \leq 100$	Tidak Tuntas	23	85,19
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 4 siswa (14,81%) berada pada kategori (tuntas) dan 23 siswa (85,19%) berada pada kategori "tidak tuntas". Data pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika sebelum diterapkan model pembelajaran tipe *make a match* lebih banyak tidak tuntas dibandingkan siswa yang tuntas.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka statistik deskriptif hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Posttest*

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Mean	72,07
Median	80
Standar Deviasi	21,03
Variansi	442,61
Minimum	40
Maksimum	97

Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match*, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 72,07; median sebesar 80; standar deviasi sebesar 21,03; variansi sebesar 442,61; nilai minimum sebesar 40; dan nilai maksimum sebesar 97.

Nilai hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Posttest*

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
90 – 100	Sangat Tinggi	9	33,33
80 – 89	Tinggi	5	18,52
70 – 79	Sedang	1	3,70
55 – 69	Rendah	4	14,82
0 – 54	Sangat Rendah	8	29,63
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

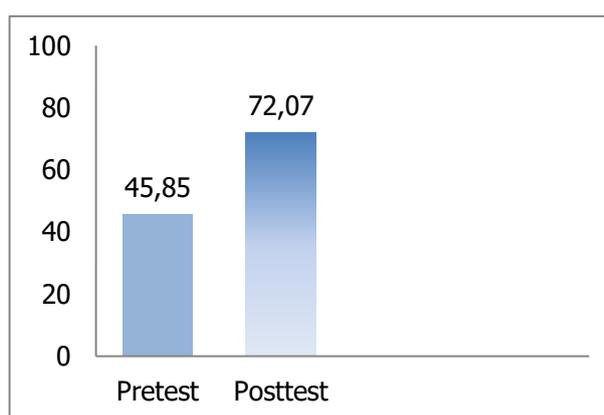
Pada Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi garis dan sudut setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match*, terdapat 9 siswa (33,33%) yang berada pada kategori "sangat tinggi", 5 siswa (18,52%) yang berada pada kategori "tinggi", 1 siswa (3,70%) yang berada pada kategori "sedang", 4 siswa (14,82%) berada pada kategori "rendah" dan 8 siswa (29,63%) berada pada kategori "sangat rendah". Jika dikaitkan dengan Tabel 4 di atas, rata-rata hasil *posttest* siswa mencapai 72,07 yang berada pada kategori "sedang". Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* berada pada kategori "sedang".

Jika hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar *posttest* maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar *Posttest*

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tuntas	15	55,56
$70 \leq x \leq 100$	Tidak Tuntas	12	44,44
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa 15 (55,56%) siswa berada pada kategori "tuntas" dan 12 (44,44%) siswa berada pada kategori "tidak tuntas". Berikut ini akan dijelaskan tentang perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran tipe *make a match* yang dapat dilihat ada Gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar matematika siswa Kabupaten Barru

Berdasarkan Diagram 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kabupaten Barru mengalami peningkatan yang dari 45,85% sampai dengan 72,071% mengalami peningkatan 26,22%.

Analisis koefisien gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil analisis statistika deskriptif untuk data koefisien gain ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 .Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Nilai Gain Ternormalisasi

Statistika	Nilai Statistik
Mean	0,46
Median	0,44
Standar Deviasi	0,37
Variansi	0,137
Minimum	-0,39
Maksimum	0,95
Sum	12,65

Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* diperoleh mean 0,46; median sebesar 0,44; standar deviasi sebesar 0,37; variansi sebesar 0,137; minimum sebesar -0,39; maksimum sebesar 0,95 dan nilai sum sebesar 12,65. Apabila data koefisien gain ternormalisasi dikelompokkan kedalam tiga kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti pada Tabel 8.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Nilai Gain Ternormalisasi

Koefisien Normalisasi Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g \leq 0,30$	Rendah	8	29,63
$0,30 < g < 0,70$	Sedang	8	29,63
$g \geq 0,70$	Tinggi	11	40,74
<b>Jumlah</b>		27	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 29,63% atau 8 siswa mendapat koefisien gain ternormalisasi dalam kategori "rendah", artinya terdapat 8 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori "rendah" dan terdapat 29,63% atau 8 siswa mendapat koefisien gain ternormalisasi dalam kategori "sedang", artinya terdapat 8 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori "sedang", dan terdapat 40,74% atau 11 siswa mendapat koefisien gain ternormalisasi dalam kategori "tinggi", artinya terdapat 11 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori "tinggi". Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata data koefisien gain ternormalisasi yakni 0,46 maka rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang.

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif, hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* adalah sebesar 45,85. Dan berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* adalah sebesar 72,07 dan berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dari hasil *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata data koefisien gain ternormalisasi yakni 0,46 sehingga rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang.

Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Tujuan dilakukan analisis statistik inferensial adalah untuk pengambilan keputusan mengenai adanya pengaruh positif model pembelajaran tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kabupaten Barru. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hit sebesar 2,365 dengan  $p = 0,026$  jika dibandingkan dengan taraf signifikan maka  $p < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kabupaten Barru.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh positif model pembelajaran tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa pada kabupaten Barru.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ariadila, S. N. (2022). *Analisis Kesulitan Anak Kelas 6 Sd Dalam Memahami Pelajaran Matematika Di Sdn Cimuncang Cilik*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), 1146-1155.
- [2] Rahman, Abdul. (2023). *Peningkatan Hasil belajar Matematika Melalui Metode Plantet Question Pada Siswa SMAN 3 Parepare*. Elips: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 4, Nomor 1, pp. 1-18.
- [3] Hidayat, A., Indrawati, N., & Aprisal, A. (2022). *Identifikasi Kesalahan Siswa Memahami Konsep Matematika Pada Materi Kubus Dan Balok*. Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1), 1-8
- [4] Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). *Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2), 379-387.
- [5] Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- [6] Ricardo & Meilani, R. I. (2017). *Implak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkntoran, 2(2), 188-209.
- [7] Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- [8] Nurohma, dkk. 2018. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Media Kartu Qa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Smp*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi 2(1)
- [9] Anifa, R. T., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tie Make A Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 3278-3283.
- [10] Dewa Nyoman 2020. *Pengunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Journal: JournalofEducationAction/1Resarch(Online).file:///C:/Users/ASUS/Downloads/jearmanager,+1.+Dewa+Nyoman+Suprpta+240-246.pdf* Diakses 29 Januari 2023
- [11] Suprpta, D. N. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa*. Journal of Education Action Research, 4(3), 240-246.